

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Number Head Together* di Kelas IV SD

Ocha Tri Wahyuni¹⁾, Hamimah²⁾

¹⁾ Jurusan PGSD Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ochatriwahyuni22@gmail.com¹⁾, hamimah@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model *Number Head Together* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 23 Ujung Gurun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (observer), peneliti (praktisi), dan siswa kelas IV SDN 23 Ujung Gurun sebanyak 27 orang. Hasil penelitian siklus I pada RPP memperoleh nilai persentase rata-rata 76,78 % (C), meningkat pada siklus II menjadi 85,71% (B). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru memperoleh nilai persentase rata-rata 78,12% (C), meningkat pada siklus II menjadi 87,5% (B). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa memperoleh nilai persentase rata-rata 78,12% (C), meningkat pada siklus II menjadi 85,71% (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata kunci: *Number Head Together*, Proses Pembelajaran.

Improvement of integrated thematic learning process with Model Number Head Together In class IV Elementary School

Abstract

This research is backed by reality in the field that shows low student involvement in the learning process. The purpose of this study is to describe the use of Number Head Together model to enhance the integrated thematic learning process IN class IV of SDN 23 Ujung Gurun. This type of research is class action research using qualitative and quantitative approaches. Subjects in this study were teachers (Observer), researchers (practitioners), and grade IV students of SDN 23 Ujung Gurun as many as 27 people. The results of cycle I research on RPP gained an average percentage value of 76,78% (C), increasing in cycle II to 85,71% (B). The implementation of cycle I on teacher activity earned an average percentage value of 78,12% (C), increasing in cycle II to 87,5% (B). The implementation of cycle I on student activity earns an average percentage value of 78,12% (C), increasing in cycle II to 85,71% (B). Thus, it can be concluded that The Number Head Together Learning model can enhance the integrated thematic learning process in elementary school.

Keywords: *Number Head Together*, learning process

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi diri baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Untuk melalui tahapan demikian guru harus menjadi fasilitator yang baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai (Syah, 2007: 109)

Idealnya proses pembelajaran dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Salah satu pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan ciri dari kurikulum 2013 yang kegiatan pembelajarannya dimulai dengan menggunakan tema-tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran tertentu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. (Majid, 2014:80)

Dalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan penyajian materi secara

tidak terpisah peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antar muatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik. Selain itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Rusman, 2015: 146)

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan sejak rencana pelaksanaan pembelajaran disusun. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya model pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini guru bisa menggunakan model pembelajaran yang bercirikan kerja kelompok, sehingga peserta didik tidak hanya mendengar materi pembelajaran dari guru, akan tetapi juga bisa belajar dari teman dalam kelompoknya dan bekerjasama untuk menyatukan ide-ide yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Rabu, 16 Oktober 2019, Kamis 24 Oktober 2019, Kamis 31 Oktober 2019 di kelas IV SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang pada tema 4 (berbagai pekerjaan). Dari segi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru belum mengembangkan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum 2013, guru hanya berpedoman pada tujuan pembelajaran, dan langkah-

langkah pembelajaran yang ada pada buku guru tanpa melakukan analisis, selain itu guru juga kesulitan untuk menentukan model yang tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Dari segi guru, guru masih cenderung menggunakan pembelajaran yang berorientasi kepada guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Akhirnya dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menyampaikan informasinya, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memilih diam saat guru mengajukan pertanyaan. Dari segi peserta didik, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari tidak tampaknya semangat saat proses pembelajaran, dan terlihat pula siswa merasa bosan saat proses pembelajaran karena pembelajaran yang monoton.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini penulis menawarkan model pembelajaran kooperatif, bagi penulis model kooperatif tepat digunakan dalam proses pembelajaran karena model kooperatif merupakan pengelompokan siswa didalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen, agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur

kelompok heterogen (Slavin dalam Isjoni, 2016: 12)

Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* atau disingkat dengan NHT yang dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993). Model pembelajaran NHT pertama kali dikenalkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Jumanta, 2014:175)

Dalam pembelajaran *Number Head Together* ini siswa dapat berbagi dan bertukar pendapat tentang jawaban mereka kepada teman kelompoknya, sehingga lebih mudah menemukan jawaban yang tepat. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Huda, 2014:203)

Selain itu pembelajaran *Number Head Together* (NHT) membuat setiap peserta didik menjadi siap untuk belajar dan melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Kemudian, peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang tidak pandai, sehingga terjadi interaksi antar peserta didik. Kelebihan model ini adalah: "1) setiap murid menjadi siap, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) murid yang pandai dapat mengajari murid yang tidak pandai, 4) terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, 5) tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi" (Aris, 2014: 108)

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Sedangkan pendekatan kuantitatif lebih berupa mengukur hasil akhir dari suatu penulisan proses kerja, memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka. (Sugiyono, 2017)

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi proses pembelajaran (Subyantoro, 2019:13)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan januari-juni tahun ajaran 2020 di kelas IV A SDN 23 Ujung Gurun kota padang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada

Kamis tanggal 05 Maret 2020 pukul 08.00-12.10 WIB, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Kamis tanggal 12 Maret 2020 pukul 08.00-12.10 WIB, siklus II dilaksanakan pada Sabtu tanggal 14 Maret 2020 pukul 08.00-12.00 WIB.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV A SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan.

Prosedur

Alur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di kelas dilaksanakan dengan menggunakan modifikasi siklus perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, siklus II terdiri dari satu pertemuan (Uno, 2012: 87)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik tema 8 dengan berpedoman kepada lembar observasi RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa, dan sikap yang telah disediakan. Tes dilaksanakan untuk memperkuat data observasi dalam kelas, terutama pada penguasaan terhadap materi pembelajaran tema 8 daerah tempat tinggalku dengan menggunakan model Number Head

Together di kelas IV SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang.

Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari lembar penilaian RPP, dan lembar observasi pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Number Head Together dari aspek guru, peserta didik dan sikap. Lembar tes pengetahuan dan keterampilan digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Analisis data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang sesuai dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru. rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase. Rumus persentase merupakan nilai siswa yang berasal dari rata-rata siswa itu sendiri. Rumus persentase tersebut memiliki kriteria

kualifikasi nilai. Kriteria kualifikasi nilai ini akan menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat (Kemendikbud 2014:146)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	$90 > (SB) \leq 100$
Baik (B)	$80 > (B) \leq 90$
Cukup (C)	$70 > (C) \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I pertemuan 1

Perencanaan

Hasil Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Number Head Together* dikelas IV semester II.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKN. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran. Selanjutnya peneliti menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai peserta didik pada siklus I pertemuan I. Pelaksanaan siklus I pertemuan I ini berpedoman pada langkah-langkah model *Number Head*

Together, yaitu: (1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka. (5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. (6) Kesimpulan.

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada semester II bulan Januari-Juni tahun ajaran 2020. Pada Kamis tanggal 05 Maret 2020 pukul 08.00-12.10 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 27 orang. Pembelajaran untuk pertemuan 1 berlangsung selama 6x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Number Head Together*.

Dalam pelaksanaan peneliti berperan sebagai guru praktisi, guru kelas sebagai observer pelaksanaan Pembelajaran, dan teman sejawat sebagai observer aktivitas siswa. Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas yaitu merapikan tempat duduk kemudian mengucapkan salam, peserta didik berdoa menurut kepercayaan masing-

masing. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu guru melakukan absensi, Pada hari ini semua peserta didik hadir. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari peserta didik yaitu tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3 dan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti langkah pertama siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Pada tahap ini guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok dan memberi nama kelompok dengan nama yang unik sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu kelompok pertanian, perdagangan, perkebunan, peternakan, dan nelayan. Setiap anggota kelompok beranggotakan 4-6 orang, setelah peserta didik duduk dalam kelompoknya guru memberikan nomor kepala kepada masing-masing peserta didik dengan nomor yang berbeda dalam setiap kelompoknya. Kemudian peserta didik meletakkan nomor yang telah dibagikan guru keatas kepalanya.

Langkah pembelajaran selanjutnya guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Pada tahap kedua ini guru bertanya jawab tentang teks fiksi dan cerita teks fiksi yang ada di Sumatra barat. Setelah itu guru memberikan teks cerita fiksi malin kundang, dan meminta peserta didik untuk membaca cerita fiksi tersebut selama 15 menit. Setelah peserta didik selesai membaca, guru membagikan lembar diskusi kelompok (LDK 1) setelah itu guru mengaitkan pembelajaran dengan cara bertanya jawab pekerjaan apa saja yang terdapat dalam cerita

fiksi malin kundang yang sudah dibaca oleh peserta didik dan guru memberikan lembar diskusi kelompok 2. Kemudian guru bertanya jawab mengenai gambar keberagaman karakteristik individu yang dipajang didepan kelas. Setelah itu guru meberikan lembar diskusi kelompok 3.

Langkah pembelajaran selanjutnya kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah selesai mengerjakannya, guru meminta peserta didik untuk mengecek ulang jawaban yang telah dibuatnya, dan guru menginformasikan agar setiap anggota dalam kelompok mengetahui jawabannya.

Langkah pembelajaran selanjutnya guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya untuk melaporkan hasil kerjasama mereka. Pada tahap ini setelah selesai peserta didik mengecek jawabannya, guru memanggil nama kelompok dan nomor kepala. Peserta didik dari kelompok yang terpanggil tampil kedepan kelas dan membacakan hasil diskusinya.

Langkah pembelajaran selanjutnya tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. Pada tahap ini peserta didik dari kelompok lain menanggapi jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji, setelah itu guru memberi

penguatan dan memanggil nomor yang lain untuk menampilkan hasil diskusinya.

Langkah pembelajaran selanjutnya yaitu kesimpulan. Pada tahap ini guru menanyakan tentang hal yang belum dimengerti oleh peserta didik dan meluruskan tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh peserta didik. setelah itu peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusinya.

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi berupa soal objektif yang dikerjakan secara individu, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan megajak peserta didik berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Pengamatan siklus I pertemuan 1

Adapun hasil pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Sedangkan skor yang diperoleh guru ialah 24 dari jumlah skor maksimal 32. Presentase nilai aktivitas guru ini adalah 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Skor yang diperoleh peserta didik adalah 24 dari jumlah skor maksimal 32. Presentase nilai aktivitas siswa ini adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Refleksi siklus I pertemuan 1

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan obsever yaitu guru kelas IV dan teman sejawat pada setiap akhir pembelajara. Hal yang perlu direfleksi adalah :

Perencanaan

Pada karakteristik kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Upaya yang dilakukan adalah menyempurnakan tujuan proses pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran dari yang mudah kesukar.

Pada karakteristik pemilihan materi ajar, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, materi ajar sesuai dengan lingkungan siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan mengenali lingkungan sekolah dan membuat materi yang sesuai dengan tempat penelitian dilaksanakan kemudian mengenali karakter peserta didik dan mencari sumber pembelajaran yang lebih banyak lagi agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pada karakteristik pengorganisasian materi ajar, tidak sesuai dengan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya). Upaya yang dilakukan adalah lebih memperhatikan perkembangan pendidikan dalam membuat materi ajar.

Pada karakteristik pemilihan sumber atau materi pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan lingkungan siswa. Upaya yang dilakukan adalah memilih sumber dan materi pembelajaran lebih banyak lagi yang menarik sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa.

Pada karakteristik teknik pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki teknik

pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa.

Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, guru belum meminta siswa untuk berdoa sebelum belajar. Hal ini berakibat kurangnya guru menanamkan nilai religius kepada peserta didik. Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru dapat meminta peserta didik untuk berdoa sebelum belajar.

Pada kegiatan inti, langkah 1 siswa dibagi dalam kelompok setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Dalam membagi kelompok guru belum membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, sehingga dalam diskusi terlihat jelas mana kelompok yang aktif dan kelompok yang tidak aktif. Untuk pertemuan selanjutnya diminta agar guru membagi peserta didik secara heterogen dalam kelompoknya.

Pada langkah kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. Guru tidak mengarahkan peserta didik untuk mengecek ulang kembali jawabannya, sehingga dalam kelompok tersebut masih ada peserta didik yang belum mengetahui jawabannya dengan baik. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk mengecek ulang kembali jawaban yang telah dibuat oleh kelompoknya agar tiap peserta didik mengetahui jawaban yang dibuatnya dengan baik.

Pada langkah tanggapan dengan teman lain kemudian guru menunjukkan

nomor yang lain. Peserta didik tidak memberi tanggapan mengenai jawaban yang disampaikan oleh temannya. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberi penjelasan kepada anggota kelompok lain yang belum mengerti.

Pada langkah terakhir yaitu kesimpulan, guru langsung memberi kesimpulan atas materi yang telah dipelajari, untuk pertemuan selanjutnya sebelum menyimpulkan pembelajaran guru bisa bertanya jawab terlebih dahulu mengenai materi yang belum dimengerti oleh peserta didik kemudian baru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari terlebih dahulu, kemudian baru guru memberi penguatan atas kesimpulan yang diberikan oleh peserta didik.

Siklus I pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model Number Head Together dikelas IV semester II.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 2 adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKN. Perencanaan disusun untuk satu kali

pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran. Selanjutnya peneliti menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai peserta didik. Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 ini berpedoman pada langkah-langkah model *Number Head Together*, yaitu: (1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka. (5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. (6) Kesimpulan.

Pelaksanaan siklus I pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan pada semester II bulan Januari-Juni tahun ajaran 2020. Pada Kamis tanggal 12 Maret 2020 pukul 08.00-12.10 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 27 orang. Pembelajaran untuk pertemuan 2 berlangsung selama 6x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model Number Head Together. Dalam pelaksanaan peneliti berperan sebagai guru praktisi, guru kelas sebagai observer pelaksanaan Pembelajaran,

dan teman sejawat sebagai observer aktivitas siswa. Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas yaitu merapikan tempat duduk kemudian mengucapkan salam, peserta didik berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu guru melakukan absensi, Pada hari ini semua peserta didik hadir. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari peserta didik yaitu tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti langkah pertama siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Pada tahap ini guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok dan memberi nama kelompok. Setiap anggota kelompok beranggotakan 4-6 orang, setelah peserta didik duduk dalam kelompoknya guru memberikan nomor kepala kepada masing-masing peserta didik dengan nomor yang berbeda dalam setiap kelompoknya. Kemudian peserta didik meletakkan nomor yang telah dibagikan guru keatas kepalanya.

Langkah pembelajaran selanjutnya guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Pada tahap kedua ini guru bertanya jawab tentang teks fiksi yang telah dipejari minggu lalu. Setelah itu guru menayangkan cerita fiksi “Batu Menangis”, dan meminta peserta didik untuk memerhatikannya. kemudian guru membagikan lembar diskusi kelompok (LDK 1) setelah itu guru bertanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan dan membagikan

LDK 2. Setelah itu guru bertanya jawab mengenai karakteristik yang terdapat dalam cerita fiksi yang sudah ditayangkan dan guru memberikan lembar diskusi kelompok 3.

Langkah pembelajaran selanjutnya kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah selesai mengerjakannya, guru meminta peserta didik untuk mengecek ulang jawaban yang telah dibuatnya, dan guru menginformasikan agar setiap anggota dalam kelompok mengetahui jawabannya.

Langkah pembelajaran selanjutnya guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka. Pada tahap ini setelah selesai peserta didik mengecek jawabannya, guru memanggil nama kelompok dan nomor kepala. Peserta didik dari kelompok yang terpanggil tampil kedepan kelas dan membacakan hasil diskusinya.

Langkah pembelajaran selanjutnya tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. Pada tahap ini peserta didik dari kelompok lain menanggapi jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji, setelah itu guru memberi penguatan dan memanggil nomor yang lain untuk menampilkan hasil diskusinya.

Langkah pembelajaran selanjutnya yaitu kesimpulan. Pada tahap ini guru

menanyakan tentang hal yang belum dimengerti oleh peserta didik dan meluruskan tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh peserta didik. setelah itu siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusinya

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi berupa 10 soal objektif yang dikerjakan secara individu, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru member pesan moral dan menutup pembelajaran dengan megajak peserta didik berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Pengamatan siklus I pertemuan 2

Adapaun hasil pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% dengan kualifikasi Cukup (C). Sedangkan skor yang diperoleh guru ialah 26 dari jumlah skor maksimal 32 dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 81,25% dengan kualifikasi (B). Skor yang diperoleh peserta didik ialah 26 dari jumlah skor maksimal 32 dengan demikian, presentase nilai aktivitas siswa ini adalah 81,25% dengan kualifikasi (B).

Refleksi siklus II pertemuan

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan obsever yaitu guru kelas IV dan teman sejawat pada setiap akhir pembelajara. Hal yang perlu direfleksi adalah :

Perencanaan

Pada karakteristik pemilihan materi ajar, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan yaitu menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik siswa. Materi ajar yang diberikan pada siklus I pertemuan 2 ini tidak jauh berbeda dari siklus I pertemuan 1 masih banyak menggunakan buku guru dan siswa, hanya sedikit materi yang digunakan dari luar. Untuk itu pada pertemuan selanjutnya peneliti akan menyesuaikan dan menambahkan sumber materi ajar dengan tingkat pemahaman siswa.

Pada karakteristik pengorganisasian materi ajar, kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya). Upaya yang dilakukan adalah lebih memperhatikan perkembangan pendidikan dalam membuat materi ajar.

Pada karakteristik pemilihan sumber atau materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah mencari sumber pembelajaran lebih banyak yang sesuai dengan lingkungan peserta didik dan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik mudah menerima materi pelmbelajaran yang diberikan.

Pada karakteristik teknik pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki teknik pembelajaran dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan

Pada langkah kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan benar. Guru tidak mengarahkan peserta didik untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuatnya, sehingga tidak semua anggota kelompok mengetahui jawabannya dengan baik. Pada pertemuan berikutnya diharapkan guru dapat memberi arahan agar peserta didik mengecek kembali jawaban yang telah dibuatnya.

Pada langkah tanggapan dengan teman lain, peserta didik yang tampil belum memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain. Sehingga pembelajaran tampak kurang aktif. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan agar guru mengarahkan peserta didik untuk memberi tanggapan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain.

Pada langkah terakhir yaitu kesimpulan, guru langsung memberi kesimpulan atas materi yang telah dipelajari, untuk pertemuan selanjutnya sebelum menyimpulkan pembelajaran guru bisa bertanya jawab bersama peserta didik mengenai materi yang belum dipahami kemudian baru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran.

SIKLUS II

Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Number Head Together* pada siklus II tidak jauh berbeda dengan

siklus I pertemuan 2. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan pertimbangan antara peneliti dengan observer. Tema yang digunakan dalam siklus II adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 4. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 4 adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKN. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 6x35 menit atau 1 hari pembelajaran. Selanjutnya peneliti menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai peserta didik. Pelaksanaan siklus II ini berpedoman pada langkah-langkah model *Number Head Together*, yaitu: (1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka. (5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. (6) Kesimpulan.

Pelaksanaan siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada Sabtu tanggal 14 Maret 2020 pukul 08.00-12.10 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 27 orang. Pembelajaran untuk siklus II berlangsung selama 6 x 35 menit.

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru praktisi, guru kelas sebagai observer pelaksanaan pembelajaran, dan teman sejawat sebagai observer aktivitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran diawali peneliti mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas. Peneliti bertanya kepada siswa kesiapannya untuk belajar hari ini. Selanjutnya meminta siswa berdo'a seperti biasanya sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan mengambil daftar hadir peserta didik. Peneliti kemudian menginformasikan kepada peserta didik, bahwa sekarang kita akan belajar tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 4, setelah itu peneliti melanjutkan menyampaikan tujuan yang akan dibelajarkan.

Pada kegiatan inti langkah pertama siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Pada tahap ini guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok dan memberi nama kelompok. Setiap anggota kelompok beranggotakan 4-6 orang, setelah peserta didik duduk dalam kelompoknya guru memberikan nomor kepala kepada masing-masing peserta didik dengan nomor yang berbeda dalam setiap kelompoknya. Kemudian peserta didik meletakkan nomor yang telah dibagikan guru keatas kepalanya.

Langkah pembelajaran selanjutnya guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Pada tahap kedua ini guru bertanya jawab tentang cerita teks

fiksi yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah itu guru memberikan teks cerita fiksi nelayan dan ikan mas, dan meminta peserta didik untuk membaca cerita fiksi tersebut selama 15 menit. Setelah peserta didik selesai membaca, guru membagikan lembar diskusi kelompok (LDK 1) setelah itu guru mengaitkan pembelajaran dengan cara bertanya jawab pekerjaan apa saja yang terdapat dalam cerita fiksi yang sudah dibaca oleh peserta didik dan guru memberikan lembar diskusi kelompok 2. Kemudian guru bertanya jawab mengenai gambar keberagaman karakteristik individu yang sebelumnya sudah dipelajari dan guru meminta peserta didik mengamati keberagaman yang terdapat pada teman dalam kelompoknya. Setelah itu guru memberikan lembar diskusi kelompok 3.

Langkah pembelajaran selanjutnya kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah selesai mengerjakannya, guru meminta peserta didik untuk mengecek ulang jawaban yang telah dibuatnya, dan guru menginformasikan agar setiap anggota dalam kelompok mengetahui jawabannya.

Langkah pembelajaran selanjutnya guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya untuk melaporkan hasil kerjasama mereka. Pada tahap ini setelah

selesai peserta didik mengecek jawabannya, guru memanggil nama kelompok dan nomor kepala. Peserta didik dari kelompok yang terpanggil tampil kedepan kelas dan membacakan hasil diskusinya.

Langkah pembelajaran selanjutnya tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. Pada tahap ini peserta didik dari kelompok lain menanggapi jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji, setelah itu guru memberi penguatan dan memanggil nomor yang lain untuk menampilkan hasil diskusinya.

Langkah pembelajaran selanjutnya yaitu kesimpulan. Pada tahap ini guru menanyakan tentang hal yang belum dimengerti oleh peserta didik dan meluruskan tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh peserta didik. setelah itu peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusinya.

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi berupa 10 soal objektif yang dikerjakan secara individu, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberi pesan moral dan menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Pengamatan siklus II

Hasil pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan siklus II diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% dengan kualifikasi Baik (B). Skor yang diperoleh untuk aktivitas guru 28 dari

jumlah skor maksimal 32, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 87,5% dengan kualifikasi Baik (B).

Refleksi siklus II

Perencanaan

Refleksi dari perencanaan siklus II yakni sebagai berikut : dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah dibuat dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan pada pengorganisasian materi ajar yaitu kemutakhiran (belum sesuai dengan bidang perkembangan terakhirnya) kemudian dalam pemilihan sumber pembelajaran masih belum sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa. kemudian teknik pembelajaran masi belum begitu tampak teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Number Head Together di kelas IV SD Negeri 23 Ujung Gurun, bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Number Head Together di kelas IV SD Negeri 23 ujuang gurun sudah terlaksana dengan baik dan sudah meningkat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Number Head Together pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena sudah adanya peningkatan dari siklus I dari setiap pertemuannya. Namun masih ada kekurangan yang ditemukan yaitu guru belum meminta peserta didik untuk mengecek kembali jawaban yang sudah dibuatnya, sehingga peserta didik kurang teliti atas

jawaban yang telah dibuatnya. Pada kesimpulan guru tidak memberi penguatan atau pengulangan atas materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik tidak dapat mengunci jawaban dari materi yang belum dipahami. Kemudian pada kegiatan akhir guru selalu lupa untuk memberi pesan moral kepada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang telah dilaksanakan baik dari aspek guru maupun aspek siswa diketahui bahwa proses pembelajaran tematik terpadu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number Head Together* disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SD N 23 Ujung Gurun Kota Padang. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 76,78% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II mengalami peningkatan 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Hasil ini

menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Number Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number Head Together* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Number Head Together* yaitu: 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka. 5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. 6) Kesimpulan. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada aspek siswa memperoleh persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek siswa dengan persentase 87,5% kualifikasi baik (B) begitu juga pada aspek siswanya mengalami peningkatan dengan persentase 87,5% kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik menggunakan model Number Head Together mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Jumanta, Hamdayama. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subyantoro. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas metode, kaidah penulisan, dan publikasi*. Depok: PT Rajagrafindo persada
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Uno, B Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

PROFIL SINGKAT

Ocha Tri Wahyuni aktif sebagai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang.